

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa bayi merupakan masa keemasan atau golden age sekaligus masa kritis perkembangan seorang bayi pada usia 0-12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena masa ini berlangsung singkat dan tidak dapat diulang kembali. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Departemen Kesehatan, 2017).

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 prevalensi bayi dengan gangguan tumbuh kembang sebesar 28,7 % dan Indonesia termasuk dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi dikawasan Asia Tenggara. Secara global, sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan proses tumbuh kembang karena kurangnya stimulus pada bayi dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Masalah tumbuh kembang bayi dinegara maju antara lain Amerika 12-16%, Argentina 22% dan Hongkong 23% (Putri, 2023).

Menurut data rutin (2020) di Indonesia pelayanan tumbuh kembang menunjukkan bahwa 66% terpantau pertumbuhan dan perkembangannya, 42% anak menerima layanan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) dan 7,5% mengalami keterlambatan tumbuh kembang (Diah, 2022).

Di Indonesia jumlah bayi adalah 5 persen dari total penduduk, Dimana persentase bayi dengan keterlambatan perkembangan (rata-rata) antara 5,3% hingga 7,5%. Studi tersebut menemukan bahwa persentase bayi yang tinggal

dipedesaan dan perkotaan mengalami masalah perkembangan motorik. Ini bisa menjadi tanda masalah kesehatan dan penting memantau bayi sedini mungkin untuk mengetahui apakah mereka memiliki masalah (Ningrum et al., 2022).

Program stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) merupakan salah satu upaya pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif agar dapat mengetahui sejak dini keterlambatan tumbuh kembang pada anak. Indikator keberhasilan program SDIDTK balita ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan 3 Republik Indonesia Tahun 2017 adalah 90% dari total populasi. Dilihat dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 dan Profil Kesehatan Indonesia 2021, untuk cakupan program SDIDTK tahun 2019 sebesar 63.84%, tahun 2020 sebesar 68,2%, dan tahun 2021 sebesar 68,1%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan cakupan program SDIDTK di Provinsi Sumatera Barat, namun masih jauh dari target nasional (90%) (Resti, 2023). Dari 15.856 bayi yang menjadi sasaran pada tahun 2022, terdapat 12.346 bayi yang mendapat pelayanan kesehatan atau sebesar 77.9%, capaian ini meningkat dari tahun sebelumnya (69.1%) dan masih jauh dari target. Pandemi Covid-19 membuat para ibu takut membawa dan memeriksakan bayinya ke fasilitas kesehatan (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022 didapatkan dari 23 puskesmas di Kota Padang yang mengalami stimulasi deteksi dini tumbuh kembang anak (SDDTK) kurang dengan capaian terendah pertama yaitu Puskesmas Andalas sebanyak 37,17%, urutan kedua yaitu Puskesmas Anak Air sebanyak 39,44%, sedangkan urutan ketiga yaitu Puskesmas Air Tawar sebanyak 42,69%. Adapun target capaian SDIDTK bayi maupun balita adalah sama dengan capaian cakupan kunjungan bayi sesuai standar dan cakupan kunjungan anak balita sesuai standar. Namun ada beberapa data yang tidak sinkron, hal ini menandakan bahwa pelayanan yang dilakukan belum berkualitas dan belum sesuai standar

serta belum maksimalnya penggunaan kohor dalam pencatatan dan pelaporan (Dinkes Padang, 2022).

Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas dapat diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang balita melalui program SDIDTK di Puskesmas, Posyandu, Paud, Kelas ibu balita dll. Memberikan stimulasi yang memadai berarti kita sudah merangsang otak balita sehingga perkembangan, kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita bisa berlangsung secara optimal sesuai dengan umur anak. Melaksanakan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang artinya melakukan skrining atau mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orangtua terhadap permasalahan tumbuh kembang anaknya dengan menggunakan instrument Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan pada balita dan anak prasekolah (Dinkes Padang, 2022).

Kurangnya rangsangan yang diberikan pada bayi menambah keterlambatan perkembangan bayi, para Ahli di Fakultas Kedokteran Universitas Miami meneliti tentang manfaat pijat bayi dan terbukti perkembangan berat badan bayi premature yang dipijat mengalami kenaikan berat badan 20-40% dibandingkan dengan bayi yang tidak dipijat. Pemijatan dimulai sejak bayi usia 4 minggu yang dilakukan oleh ibunya setiap satu sampai dua kali sehari, ternyata mendapatkan hasil yang menunjukkan perbedaan pertumbuhan berat badan sangat bermakna.

Ilmu kesehatan tentang pijat bayi masih belum banyak diketahui oleh masyarakat (Soetjiningsih, 2021).

Stimulasi yang bagus pada balita yang dapat diberikan oleh keluarga demi tumbuh kembang balita secara maksimal. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan tumbuh kembang balita yaitu kecukupan makanan (status Gizi) dan suasana keluarga yang mendukung. Selain itu juga bisa dilakukan rangsangan, salah satu bentuk rangsangan yang bisa

dilakukan keluarga adalah pijat bayi. Pemerintah sudah memberikan pengawasan terhadap tumbuh kembang balita melalui peran tenaga Kesehatan yaitu Bidan yang tercantum dalam KEMENKES RI Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 yang menyatakan bidan memiliki kewajiban untuk melakukan, menstimulasi dan pemantauan tumbuh kembang balita. Pijat bayi merupakan salah satu bentuk rangangan untuk meningkatkan tumbuh kembang secara optimal. Rangsangan pijat bayi bukan hanya di spa dan salon bayi, namun juga bisa dilakukan di rumah sakit atau pusat perawatan kesehatan dan juga dilakukan di rumah atau lingkungan keluarga yang sangat mendukung untuk dilakukan rangangan pijat bayi. Teknik pijat dari jaman dahulu memang dilakukan untuk meningkatkan Kesehatan balita, terutama untuk penambahan berat badan balita secara optimal (Setiawati et al., 2023).

Penanganan secara nonfarmakologis terhadap peningkatan nafsu makan bayi sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan berat badan bayi dan mencegah terjadinya kurang gizi pada bayi. Salah satu cara yang dapat diperkenalkan dan aman bagi bayi adalah pijat bayi. Pijat bayi adalah bagian dari terapi sentuhan yang dilakukan pada bayi sehingga dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan mempertahankan perasaan aman pada bayi dan mempererat tali kasih orang tua dengan bayi (Porouw et al., 2024).

Pijat bayi dapat menurunkan angka morbiditas, pemijatan pada bayi bermanfaat untuk meningkatkan berat badan bayi, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan produksi ASI, memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan serta meningkatkan kualitas tidur. Pijat bayi juga dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi (Nurseha & Lintang, 2022).

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa terhadap pijat bayi signifikan dikarenakan dari hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh nilai signifikan (*p-value*) 0,049 < 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak secara statistic

ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap pijat bayi di Narega Babycare Bantul Yogyakarta (Amrina et al., 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemijatan bayi oleh ibu meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, dengan pendidikan tinggi ibu akan lebih memahami tentang kesehatan bayinya. Faktor kurangnya informasi dan pengetahuan orang tua tentang pijat, banyak orang tua yang percaya bahwa pijat bukanlah pengobatan ilmiah atau alami. Kebanyakan ibu percaya bahwa pijat hanya dilakukan ketika anak sedang flu dan masuk angin. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor budaya, ibu memberikan pijat kepada bayinya karena telah menjadi kepercayaan dalam tradisi tersendiri, faktor lingkungan sosial dan dukungan keluarga serta berpengaruh pada minat ibu untuk melakukan pijat bayi (Amrina et al., 2023).

Berdasarkan Laporan Kelainan Tumbuh Kembang Bayi dan Anak Balita Puskesmas Andalas Kota Padang pada bulan desember 2023 dengan total 7 kelurahan yang ada di wilayah kerja puskesmas Andalas kota Padang jumlah bayi 0-11 bulan sebanyak 855 orang serta jumlah bayi yang mendapatkan pelayanan DDTK 4X setahun sejumlah 40 orang dan jumlah hasil Deteksi Dini Tumbuh Kembang didapatkan total 3 status gizi dengan gangguan perkembangan dengan rincian 1 orang kurus/sangat kurus, 1 orang dengan motorik kasar dan 1 orang dengan motorik halus.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan kepada ibu yang memiliki bayi usia 0-11 bulan pada tanggal 15 Maret 2024 kepada 10 responden di Puskesmas Andalas Kota Padang, di dapatkan 7 dari 10 ibu tidak paham mengenai manfaat pijat bayi, 6 dari 10 ibu tidak tahu kapan waktu yang tepat untuk melakukan pijat bayi, 5 dari 10 ibu tidak tahu berapa kali bayi harus dipijat dalam seminggu, 8 dari 10 ibu sangat setuju bahwa bayi yang dipijat tidurnya nyenyak dan tenang.

Masalah yang terjadi saat ini, sebagian besar ibu yang telah melahirkan tidak melakukan pijat terhadap bayinya. Penyebabnya karena tidak tahu bagaimana cara melakukan pijat bayi, tidak tahu manfaat pijat bayi, dan juga takut terjadi masalah dengan bayinya jika salah memijat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pijat bayi di Puskesmas Andalas kota Padang tahun 2024.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pijat Bayi di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Tngkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pijat Bayi di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi sikap ibu tentang pijat bayi di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi Perilaku pijat bayi di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024.
- d. Diketuainya hubungan Tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pijat bayi di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024.
- e. Diketuainya hubungan sikap ibu dengan perilaku pijat bayi di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### a. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapati dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam hal penelitian ilmiah.

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku pijat bayi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai sumber informasi bagi bidan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku pijat bayi.

#### b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan bagi pihak puskesmas untuk mempromosikan dan melaksanakan pijat bayi sebagai salah satu bentuk dari stimulasi terhadap bayi.

## E. Ruang Lingkup Peneliti

Penelitian ini membahas tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pijat Bayi di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu, dan Variabel Dependennya yaitu Perilaku Pijat Bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pijat Bayi di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi 0-11 bulan di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024 yang berjumlah 855 dengan jumlah sampel sebanyak 90 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Jenis penelitian ini menggunakan metode *Observasional* dengan pendekatan *Cross Sectional* untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Perilaku Pijat Bayi di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2024. Data univariat dan bivariat diolah secara komputersasi menggunakan SPSS versi 16.0. Data dianalisa menggunakan uji *chi-square* dengan *p-value* 0,05.

